

Kolaborasi Kreatif Manusia dan Ai Untuk Generasi Masa Depan

R. Yadi Rakhman Alamsyah ^{(1,a)*}, Reni Nursyanti ^(1,b), Sarjono ^(1,c) dan Anggi Dewi Nurcahyani ^(2,d)
Informatika, Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia, Bandung, 40285, Indonesia
Email : ^(a*)r.yadi@unibi.ac.id, ^(b)reninursyanti@unibi.ac.id, ^(c)sardjono@unibi.ac.id

ABSTRAK

Transformasi digital saat ini didominasi oleh perkembangan dibidang Artificial Intelligence (AI) yang membawa perubahan fundamental pada industri kreatif. Bagi generasi muda saat ini khususnya siswa SMK, penguasaan AI bukan lagi sekadar pilihan melainkan kebutuhan untuk menjaga relevansi dan kompetensi di masa depan. Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk membekali siswa SMK Bakti Nusantara 666 dengan pemahaman mendalam mengenai kolaborasi kreatif antara manusia dan AI. Melalui metode penyuluhan, pendampingan praktis teknik prompt engineering, serta evaluasi melalui pre-test dan post-test, program ini menargetkan peningkatan literasi digital peserta sebesar 80%. Fokus utama kegiatan ini adalah memosisikan AI sebagai "asisten cerdas" yang memperluas imajinasi tanpa menghilangkan orisinalitas ide manusia serta tetap menjunjung tinggi etika dan hak cipta. Hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat mencetak talenta digital yang inovatif, bertanggung jawab, dan siap berkontribusi pada ekonomi kreatif.

Kata kunci: Kolaborasi Kreatif, Kecerdasan Buatan (AI), Konten Digital, Literasi Digital, Prompt Engineering

ABSTRACT

Digital transformation is currently dominated by developments in Artificial Intelligence (AI), which are bringing fundamental changes to the creative industry. For today's youth, particularly vocational high school (SMK) students, mastering AI is no longer just an option but a necessity to maintain relevance and competence in the future. This Community Service Program (PkM) aims to equip students of SMK Bakti Nusantara 666 with a deep understanding of the creative collaboration between humans and AI. Through methods including counseling, practical mentoring in prompt engineering techniques, and evaluations via pre-tests and post-tests, this program targets an 80% increase in participants' digital literacy. The primary focus of this activity is to position AI as an 'intelligent assistant' that expands the imagination without eliminating the originality of human ideas, while consistently upholding ethics and copyright. The results of this program are expected to produce digital talents who are innovative, responsible, and ready to contribute to the creative economy.

Keywords: Creative Collaboration, Artificial Intelligence (AI), Digital Content, Digital Literacy, Prompt Engineering.

Submit: 16.04.2026	Revised: 23.03.2026	Accepted: 31.05.2026	Available online: 01.06.2026
-----------------------	------------------------	-------------------------	---------------------------------

PENDAHULUAN

Dunia digital saat ini tengah mengalami transformasi besar dengan hadirnya Artificial Intelligence (AI) atau kecerdasan buatan. Bagi generasi Z dan Alpha, khususnya siswa SMA/SMK, konten digital bukan lagi sekadar hobi, melainkan identitas dan peluang karier masa depan. Kehadiran AI membawa perubahan fundamental dalam berbagai sektor, termasuk industri kreatif yang sangat akrab dengan generasi muda, sehingga penguasaan teknologi digital bukan lagi pilihan, melainkan kebutuhan mendesak untuk menghadapi persaingan global. Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah bagaimana tetap relevan dan kompetitif di tengah otomatisasi teknologi yang semakin masif, serta bagaimana posisi manusia ketika alat berbasis AI mampu menciptakan teks, gambar, hingga video dalam waktu singkat. Siswa dan mahasiswa di Indonesia perlu memahami bahwa sistem AI sering kali membawa bias data bawaan yang tidak sesuai dengan norma sosial dan budaya lokal Indonesia, sehingga pengawasan manusia tetap menjadi filter utama (Suryadi, 2024).

Menurut Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo, 2023), literasi digital dan penguasaan AI menjadi pilar penting dalam mempercepat transformasi digital nasional. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa AI seharusnya tidak dipandang sebagai ancaman yang menggantikan pekerjaan manusia, melainkan sebagai alat bantu (tools) untuk meningkatkan produktivitas dan efektivitas kerja (Wihardjo, 2023). Dalam konteks pembuatan konten digital, AI memungkinkan kreator muda untuk bereksperimen dengan ide-ide yang lebih kompleks secara lebih cepat. Kemudahan yang ditawarkan oleh alat AI generatif memicu tantangan etis serius di kalangan akademisi muda, terutama terkait dengan kaburnya batas antara bantuan belajar dengan tindakan plagiarisme terselubung (Pratama & Wijaya, 2024).

Oleh karena itu, konsep kolaborasi kreatif menjadi kunci. AI tidak hadir untuk menggantikan kreativitas manusia, melainkan sebagai "asisten cerdas" atau co-pilot yang memperluas batas imajinasi (Marr, 2023). Siswa SMA/SMK perlu dibekali dengan pemahaman bahwa penguasaan alat AI (AI Literacy) adalah skill wajib di masa depan. Tanpa etika dan kontrol manusia yang kuat, penggunaan AI justru dapat menurunkan kualitas karya dan memicu isu hak cipta serta orisinalitas (OpenAI, 2024). Menurut Floridi (Floridi & Cowls, 2019) Penerapan AI yang etis dalam tatanan masyarakat memerlukan lima pilar panduan, yang mencakup kewajiban untuk berbuat baik (beneficence), tidak merugikan (non-maleficence), menjaga otonomi manusia (autonomy), menegakkan keadilan (justice), serta kemampuan sistem untuk dijelaskan secara transparan (explicability). Kurangnya kesadaran etis dalam penggunaan AI di media sosial membuat generasi muda rentan menjadi pelaku maupun korban dari penyebaran konten manipulatif seperti deepfake yang merugikan reputasi orang lain (Hidayat & Sari, 2024). Pemerintah Indonesia menekankan bahwa pemanfaatan kecerdasan buatan harus didasarkan pada nilai-nilai inklusivitas, kemanusiaan, keamanan, serta tanggung jawab guna mencegah dampak buruk teknologi di masyarakat (Kementerian Komunikasi dan Informatika, 2023).

Seminar ini bertujuan untuk membekali siswa SMA/SMK dengan pemahaman mendalam mengenai batasan dan potensi AI, sehingga mereka tidak hanya menjadi konsumen teknologi, tetapi juga kreator yang bijak. Dengan mengedepankan etika serta kreativitas yang bertanggung jawab, generasi muda Indonesia diharapkan mampu memanfaatkan teknologi AI untuk menciptakan konten yang tidak hanya inovatif secara visual, tetapi juga memiliki integritas dan dampak positif bagi masyarakat (Susanto & Pratama, 2023). Melalui penggabungan efisiensi AI dan keunikan ide manusia, siswa dapat menghasilkan konten digital yang lebih inovatif, berdampak, dan tetap memiliki integritas moral di tengah kemajuan zaman.

IDENTIFIKASI MASALAH

Adanya transformasi besar di dunia digital dengan hadirnya Artificial Intelligence (AI) yang membawa perubahan fundamental pada industri kreatif. Menjadikan suatu tantangan utama bagi manusia dalam penggunaan AI tersebut, namun dibalik itu menimbulkan kekhawatiran terkait relevansi dan daya saing manusia di tengah otomatisasi teknologi yang mampu menghasilkan karya dalam waktu singkat, serta bagaimana memosisikan AI agar tidak menggantikan kreativitas manusia saat ini. Siswa/i SMK Bakti Nusantara 666 merupakan generasi digital dimana pemanfaatan AI sudah banyak digunakan namun dalam alur kerja mereka masih awam dan belum menguasai teknik prompt engineering secara efektif dalam menghasilkan karya profesional. Selain manfaat yang dapat digunakan dari AI, terdapat risiko penurunan kualitas karya, isu hak cipta, serta plagiarisme apabila penggunaan

AI tidak dibarengi dengan etika dan kontrol manusia yang kuat. Selain itu terdapat masalah mengenai bagaimana mengarahkan kemampuan teknis siswa dalam berkolaborasi dengan AI untuk menjawab kebutuhan nyata pada konten digital.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan PkM dirancang secara sistematis mencakup persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, dimulai dengan melakukan observasi dan koordinasi dengan pihak SMK Bakti Nusantara 666 untuk memetakan kebutuhan spesifik siswa, dan menyusun materi pelatihan yang relevan dengan tren AI terkini. Pada tahap pelaksanaan, tim PkM menerapkan metode ceramah interaktif untuk menanamkan pemahaman konsep kolaborasi kreatif manusia-AI, yang kemudian dilanjutkan dengan sesi praktis berupa pendampingan teknik prompt engineering, dalam sesi ini, siswa diajak mengeksplorasi alat-alat AI generatif untuk memproduksi konten digital dengan tetap menjaga orisinalitas ide. Pada tahapan terakhir, kegiatan ditutup dengan mengevaluasi menggunakan instrumen pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan literasi digital peserta, serta pengumpulan umpan balik guna menilai efektivitas pelatihan dan dampaknya terhadap kesiapan siswa dalam membantu kebutuhan konten digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

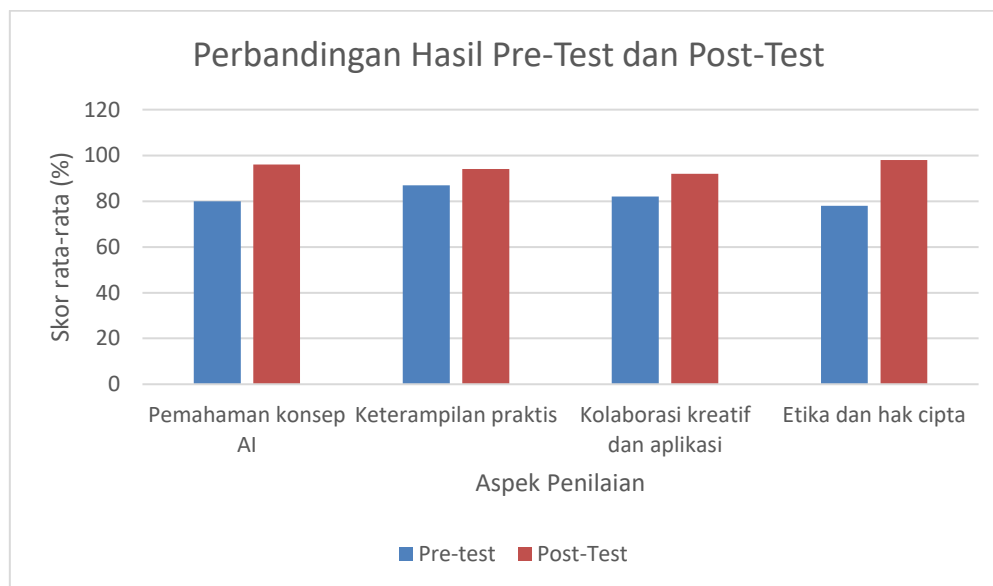
Kegiatan PkM ini secara efektif telah membekali siswa SMK Bakti Nusantara 666 dengan kompetensi baru dalam menghadapi era transformasi digital. Hasil utama dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan literasi digital dan penguasaan teknik prompt engineering sebesar $\geq 80\%$ di kalangan peserta. Melalui serangkaian tahapan mulai dari pre-test hingga pendampingan praktis, siswa kini mampu mengoperasikan berbagai perangkat lunak AI sebagai "asisten cerdas" untuk mempercepat pembuatan konten teks, audio, maupun video tanpa menghilangkan ide orisinal mereka. Peningkatan ini terlihat secara objektif melalui analisis perbandingan skor evaluasi akhir dengan hasil pre-test yang dilakukan menggunakan formulir digital. Kegiatan PkM ini berhasil menegaskan bahwa AI bukan lagi dipandang sebagai ancaman yang menggantikan pekerjaan manusia, melainkan sebagai tools untuk meningkatkan produktivitas dan efektivitas kerja. Kolaborasi kreatif yang diajarkan memungkinkan siswa untuk bereksperimen dengan ide-ide kompleks secara lebih cepat, namun tetap berada di bawah kontrol manusia yang kuat guna menjaga integritas moral dan orisinalitas karya. Selain itu, pemahaman etika dan batasan hak cipta yang telah ditanamkan memberikan jaminan bahwa karya kolaborasi manusia-AI yang dihasilkan memiliki daya saing tinggi di pasar kerja. Dampak jangka panjang dari kegiatan ini adalah tumbuhnya talenta digital berbakat di wilayah Cileunyi yang siap membantu kebutuhan konten digital bagi siswa/i SMK Bakti Nusantara 666.



Gambar 1 Dokumentasi Kegiatan

Antusiasme dari para siswa selama mengikuti rangkaian kegiatan terlihat sangat tinggi, yang ditandai dengan partisipasi aktif dan interaksi yang dinamis saat sesi praktis berlangsung. Siswa tampak

sangat penasaran saat mengeksplorasi kemampuan AI dalam menerjemahkan imajinasi mereka menjadi karya visual dan teks yang nyata melalui teknik prompting. Suasana kelas menjadi sangat hidup ketika para peserta saling berdiskusi dan berkompetisi secara sehat untuk menghasilkan karya terbaik, serta tidak ragu untuk mengajukan pertanyaan mendalam terkait batasan etika dan peluang karier di masa depan. Semangat ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan sangat relevan dengan minat mereka, sekaligus mencerminkan kesiapan mental siswa SMK Bakti Nusantara 666 untuk merangkul teknologi masa depan dengan sikap yang positif dan penuh rasa ingin tahu.



Gambar 2 Perbandingan hasil pre-test dan post-test

Berdasarkan hasil evaluasi melalui kuesioner yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di SMK Bakti Nusantara 666 telah terlaksana dengan sangat efektif dan mencapai target yang ditetapkan. Data menunjukkan dominasi respon positif pada tingkat tertinggi terhadap seluruh aspek kegiatan, mulai dari kualitas penyampaian materi hingga penguasaan teknik prompt engineering oleh peserta. Keberhasilan ini dibuktikan dengan adanya peningkatan literasi digital peserta yang signifikan, di mana para siswa kini mampu memposisikan AI secara proporsional sebagai asisten cerdas yang memperkaya imajinasi tanpa mengesampingkan aspek orisinalitas serta etika hak cipta. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil membekali generasi muda dengan kompetensi relevan yang dibutuhkan oleh industri kreatif, sekaligus mencetak talenta digital yang inovatif, bertanggung jawab, dan siap bersaing di masa depan. Kesadaran terkait etika dan hak cipta mendapatkan skor rata-rata 98%, hal ini menjadi perhatian khusus didalam penggunaan AI, karena etika dan hak cipta menjadi salah satu paling krusial didalam penggunaannya, para siswa menjadi lebih hati-hati dan selektif didalam penggunaan AI atau menggunakan asset yang dimiliki oleh orang lain sehingga para siswa dalam penggunaan AI ini tetap berada pada koridor yang benar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data kuesioner, program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di SMK Bakti Nusantara 666 dapat dinyatakan telah terlaksana dengan sukses dan mencapai target yang ditetapkan secara signifikan. Keberhasilan ini dibuktikan dengan tingkat literasi digital peserta yang melampaui angka 80%, di mana rata-rata lebih dari 90% responden memberikan penilaian tertinggi pada aspek pemahaman konsep dan keterampilan praktis teknik prompt engineering. Indikator paling menonjol ditemukan pada aspek etika dan hak cipta, yang mendapatkan respon positif tertinggi mencapai 98%, menunjukkan bahwa peserta telah memiliki kesadaran kritis untuk tetap menjunjung tinggi orisinalitas ide meski bekerja dengan bantuan teknologi. Secara keseluruhan, program ini telah berhasil mentransformasi cara pandang siswa dalam memposisikan AI sebagai asisten cerdas yang kolaboratif, sehingga mampu mencetak talenta digital yang tidak hanya inovatif secara teknis, tetapi

juga bertanggung jawab dan siap berkontribusi dalam ekosistem ekonomi kreatif. Untuk mendukung kreativitas para siswa didalam penggunaan AI disarankan dapat dibentuk suatu komunitas atau wadah yang dapat menyaring, mengarahkan para siswa didalam penggunaan AI agar lebih kreatif.

Ucapan Terimakasih

Tim pelaksana program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) menyampaikan apresiasi dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak SMK Bakti Nusantara 666 atas kolaborasi, kesempatan, dan antusiasme yang luar biasa selama kegiatan berlangsung. Kami sangat bangga melihat semangat serta kreativitas yang ditunjukkan para siswa dalam menguasai teknologi masa depan melalui sesi praktis prompt engineering, sehingga target peningkatan literasi digital dapat tercapai dengan hasil yang sangat memuaskan.

Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan inovasi ini, semoga pemahaman mengenai kolaborasi kreatif bersama AI ini menjadi bekal berharga bagi seluruh peserta untuk terus berkarya sebagai talenta digital yang inovatif, tetap menjunjung tinggi etika serta orisinalitas ide, dan siap berkontribusi nyata bagi kemajuan ekonomi kreatif.

REFERENSI

- Floridi, L., & Cowls, J. (2019). A unified framework of five principles for AI in society. *Harvard Data Science Review*, 1(1). <https://doi.org/10.1162/99608f92.8cd550d5>
- Hidayat, N., & Sari, M. (2024). Analisis kesadaran etika digital remaja terhadap fenomena deepfake di media sosial. *Jurnal Komunikasi dan Etika Sosial*, 8(1), 45-58.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo). (2023). Laporan Status Literasi Digital di Indonesia 2023: Pemanfaatan Teknologi Kecerdasan Buatan dalam Transformasi Digital. Jakarta: Kemenkominfo RI.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika. (2023). *Surat edaran Menteri Komunikasi dan Informatika nomor 9 tahun 2023 tentang etika kecerdasan buatan*. Kemenkominfo RI.
- Marr, B. (2023). *Generative AI: The Future of Creative Collaboration and Human Imagination*. London: Wiley Publishing.
- OpenAI. (2024). *AI Ethics and Guidelines: Navigation of Copyright and Originality in the Era of Generative Models*. San Francisco: OpenAI Blog.
- Pratama, R., & Wijaya, A. (2024). Tantangan etika akademik: Penggunaan ChatGPT dan AI generatif di kalangan pelajar tingkat atas. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 22(2), 89-102.
- Suryadi, T. (2024). Mengidentifikasi bias budaya pada model AI generatif: Panduan kritis untuk akademisi muda Indonesia. *Jurnal Ilmu Komputer dan Rekayasa Perangkat Lunak*, 12(3), 167-179.
- Susanto, A., & Pratama, R. (2023). Etika Digital dan Kreativitas Bertanggung Jawab: Membangun Integritas Kreator Muda di Era AI. *Jurnal Inovasi Digital dan Masyarakat*, 5(2), 112-125.
- Wihardjo, S. (2023). *AI Sebagai Alat Bantu Produktivitas: Transformasi Efektivitas Kerja di Sektor Kreatif*. Bandung: Pustaka Media.